



PENGARUH PEMBIASAAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG

Neli Diana Piaroga¹⁾, Berchah Pitoewas²⁾, Ana Mentari³⁾

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

E-mail: nelidiana1911@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan teknik *proportionate random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan uji regresi linear sederhana. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian berjumlah 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menyanyikan lagu nasional di sekolah tersebut sudah berjalan secara konsisten yang dilaksanakan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.00 WIB dengan menyanyikan lagu Kebangsaan dan pada pukul 15.30 WIB dengan menyanyikan lagu nasional. Kegitan ini dilaksanakan secara serentak oleh warga sekolah melalui sistem pengeras suara yang terhubung ke seluruh ruang kelas, dan diawasi oleh guru serta staf sekolah untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai jadwal. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa nasionalisme peserta didik sebesar 55,9% yang diperoleh dari indikator pengulangan, stimulus dan respon, serta penguatan.

Kata Kunci: Pembiasaan; Lagu Nasional; Jiwa Nasionalisme

ABSTRACT

This study aimed to determine how the influence of habituation of singing national anthem on the formation of the soul of nationalism of students of SMA Negeri 14 Bandar Lampung. The method used was a survey method with a quantitative approach. Data collection in this study used a questionnaire with a proportionate random sampling technique. The data analysis technique used was using a simple linear regression test. The subject of this research was students of SMA Negeri 14 Bandar Lampung for the 2025/2026 school year. The sample in the study amounted to 91 respondents. The results of the study show that the implementation of the singing of the national anthem is implemented consistently at school and takes place twice a day: at 10:00 WIB with the national anthem, and at 15:30 WIB with a national song. This activity is conducted simultaneously by the entire school community through a loudspeaker system connected to all classrooms. Teachers and school staff supervise the activity to ensure it runs according to schedule. The habit of singing national songs gives a considerable influence on students sense of nationalism by 55,9%, which is obtained from the indicators of repetition, stimulus and response, and reinforcement.

Keywords: *Habituation; National Anthem; Nationalism*



PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah sikap politik masyarakat mempunyai ciri-ciri yang sama. Sedangkan pengertian Nasionalisme secara umum adalah ideologi yang menetapkan dan menjunjung tinggi kedaulatan suatu negara dengan kepentingan nasional sebagai tujuan dan cita-citanya. Nasional berasal dari bahasa Inggris "*national*" dan bahasa Belanda "*natie*", yang berarti "bangsa". Bangsa adalah kumpulan manusia yang memiliki nasib, seperangkat nilai, kepentingan, dan aspirasi yang sama dan bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu. Nasionalisme memiliki empat unsur, yaitu hasrat untuk mencapai kesatuan, hasrat untuk mencapai kemerdekaan hasrat untuk mencapai keaslian, dan hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa (Hardimansyah, 2019).

Hasrat untuk mencapai kesatuan diartikan bahwa masyarakat Indonesia diharapkan bersikap toleran terhadap umat beragama yang berbeda etnis suku dan ras yang sudah ada sebelumnya agar tercapai kerukunan. Hasrat untuk mencapai kemerdekaan bermaksud agar penjajahan asing tidak lagi berdampak pada bangsa Indonesia. Hasrat keaslian dan hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa Indonesia memiliki arti bahwa bangsa Indonesia memiliki beragam budaya, bahasa, dan adat istiadat. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai sejumlah keunggulan dan keistimewaan yang patut diakui dan dihormati oleh negara lain.

Pada era sekarang ini banyak generasi muda yang tidak menunjukkan sikap dan perilaku hormat saat mengikuti upacara bendera, seperti asik berbicara dengan teman, bercanda ketika menyanyikan lagu nasional, tidak hafal lirik lagu nasional, dan tidak menghayati makna dari lagu nasional. Banyak peserta didik yang tidak menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab, tidak mencerminkan perilaku cinta tanah air, kurangnya rasa bangga terhadap identitas nasional dan kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nasionalisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa lemahnya jiwa nasionalisme di kalangan peserta didik.

Lemahnya jiwa nasionalisme siswa yang semakin buruk sangat memprihatinkan, dimana keistimewaan suatu bangsa tercermin dari sikap dan perilaku nasionalisme. Thomas Lickona (2017) mengungkapkan, terdapat beberapa kehancuran zaman yang patut diwaspadai, karena kehadirannya menandakan suatu negara sedang berada di ambang kehancuran yaitu meningkatnya kekerasan remaja, memburuknya penggunaan bahasa dan kata, meningkatnya tekanan teman sebaya untuk melakukan kejahatan dengan kekerasan, peningkatan perilaku merusak diri sendiri termasuk narkoba, alkohol, dan pergaulan bebas, melemahnya pedoman moral baik dan buruk, etos kerja yang memburuk, berkurangnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan individu, budaya ketidakjujuran, budaya ketidakpercayaan dan antusiasme terhadap satu sama lain, dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan pengajar.

Pada zaman modern ini, kita hidup di masa di mana teknologi mempermudah dan sangat menguntungkan untuk menghubungkan individu satu sama lain. Namun akibat globalisasi, banyak budaya lain yang masuk ke dalam negeri sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan, antara lain hilangnya kecintaan generasi muda terhadap budaya dan nasionalisasi. Konsep nasionalisme sendiri mengajarkan untuk mencintai tanah air dan bangsa sendiri. Jiwa nasionalisme harus selalu tumbuh dalam diri seseorang. Pembentukan jiwa nasionalisme bisa dimulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti memperkenalkan produk-produk dalam negeri, mengenalkan tarian-tarian daerah, dan perjuangan para pahlawan melalui lagu-lagu nasional.

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi pendidikan saat ini adalah kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik. Banyak siswa dalam hal menaati peraturan dan tanggung jawab atas tugas mereka di sekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya

kedisiplinan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan karakter harus diupayakan ke dalam kurikulum untuk mengatasi masalah ini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan (Manurung *et al.*, 2018). Peserta didik diharapkan memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan yang meningkatkan nilai-nilai tersebut, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter nasionalisme (Yati *et al.*, 2021).

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter nasionalisme (Yati *et al.*, 2021). Lagu nasional adalah suatu lagu yang diakui sebagai lagu resmi dan menjadi simbol negara atau symbol daerah. Lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme (Yati *et al.*, 2021). Lagu nasional memiliki peran penting dalam membantu generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Lagu nasional merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter nasionalisme, karena lagu nasional mengandung nilai-nilai patriotisme dan semangat perjuangan bangsa. Namun, karena lagu nasional dipandang kurang menarik atau tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang kurang tertarik dengan lagu-lagu nasional tersebut.

Menurut Lestari mengingat anak-anak akan menjadi calon masa depan bangsa, hilangnya rasa cinta tanah air dan perduaan terhadap negara adalah hal penting untuk diperhatikan. Setiap negara memiliki ciri khasnya masing-masing, namun di era modern, anak-anak lebih cenderung menyukai tren media sosial dibandingkan lagu-lagu tradisional. Faktanya, beberapa anak bahkan tidak mengetahui apa itu lagu nasional. Mereka juga memilih musik kebarat-baratan dibandingkan lagu-lagu daerah (Damei, 2023). Ditengah tantangan pada era globalisasi dan adanya perubahan sosial yang cepat, menjadi semakin penting untuk pembentukan nasionalisme di kalangan peserta didik. Kebudayaan bangsa akan terkena dampak masuknya budaya asing, generasi muda bahkan mungkin mengambil inspirasi dari budaya asing seperti pacaran dan kontak lain dengan lawan jenis (Kharisma, M. A., & Suharno, 2020). Nasionalisme yang mencakup cinta tanah air dan kebanggaan tanah air berperan penting dalam membangun identitas bangsa.

Pada era globalisasi saat ini, seseorang dapat dengan mudah saling berkomunikasi dan saling menguntungkan. Dengan adanya globalisasi ini, memudahkan seseorang bertukar informasi melalui akses internet. Namun, dengan mudahnya akses informasi dari luar, banyak warga tanah air yang menirukan budaya luar yang dengan mudah masuk dan dapat diakses melalui televisi atau internet. Apabila seseorang tidak mengikuti, maka akan dianggap ketinggalan zaman. Kalangan yang sangat mudah terpengaruh dengan masuknya budaya luar adalah para generasi muda. Para generasi muda pada era globalisasi ini sudah mulai luntur sikap dan perilaku cinta tanah air yang disebabkan karena adanya pengaruh negatif yang masuk ke Indonesia.

Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap sebelum kegiatan belajar dimulai, seluruh peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional. Kemudian menyanyikan lagu daerah setelah selesai kegiatan belajar mengajar atau sebelum pulang. Dalam Surat Edaran nomor

21042/MPK/PR/2017 tanggal 11 April 2017 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh Indonesia dalam hal Implementasi Pendidikan Karakter, Mendikbud menginstruksikan agar di sekolah dapat memasang naskah Pancasila, foto Presiden dan Wakil Presiden, serta beberapa foto pahlawan nasional di setiap ruang kelas. Seluruh peserta didik juga diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya disetiap awal kegiatan belajar mengajar. Dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional setiap awal kegiatan belajar mengajar akan menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan kepada peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat dilihat bahwasannya pada hasil penelitian pendahuluan yang pertama yaitu lunturnya sikap dan perilaku cinta tanah air peserta didik dilingkungan sekolah seperti peserta didik yang tidak kondusif saat mengikuti upacara bendera seperti mengobrol dengan teman, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap saat akan melakukan upacara bendera, peserta didik yang mencontek saat akan melaksanakan ujian sekolah, kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah perjuangan bangsa.

Penelitian pendahuluan yang kedua yaitu kurangnya jiwa nasionalisme peserta didik terhadap lagu-lagu nasional seperti peserta didik yang tidak dapat menyebutkan lebih dari 5 judul lagu nasional dan hanya hafal beberapa lagu nasional seperti pada lagu "Padamu Negeri" yang masih terbolak-balik saat dinyanyikan, bahkan beberapa peserta didik meminta izin kepada guru untuk melihat lirik lagu nasional pada *Handphone* (telepon genggam). Peserta didik juga bahkan ada yang tidak tahu sama sekali pada beberapa lagu nasional yang akan dinyanyikan mereka lebih sering dan tertarik menyanyikan lagu-lagu umum dibandingkan lagu nasional. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak semangat menyanyikan lagu nasional saat upacara bendera, peserta didik yang tidak memahami makna dari lirik lagu nasional mereka hanya menyanyikan lagu nasional tanpa tahu makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Peserta didik tidak menunjukkan rasa hormat dan penghayatan saat menyanyikan lagu nasional yang dilihat bahwa peserta didik tidak menyanyikan lagu dengan sungguh-sungguh. Penelitian pendahuluan yang selanjutnya yaitu kurangnya rasa bangga peserta didik terhadap identitas nasional seperti peserta didik menggunakan bahasa yang tidak sopan, peserta didik yang kesulitan dalam menyebutkan simbol-simbol Pancasila, perilaku peserta didik yang tidak menunjukkan sikap hormat saat upacara bendera, serta peserta didik yang tidak dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam identitas bangsa seperti lagu nasional.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan kurangnya jiwa nasionalisme. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam bagaimana pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat mempengaruhi peserta didik memiliki jiwa nasionalisme. Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Wijayanti (2015) Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dan

Microsoft Excel 2019. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hubungan dari satu variabel ke variabel yang lainnya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, arus informasi serta budaya asing dengan mudah masuk ke dalam kehidupan generasi muda. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap lunturnya nilai-nilai nasionalisme di kalangan peserta didik, seperti kurangnya rasa cinta tanah air, rendahnya penghargaan terhadap simbol-simbol negara, serta melemahnya semangat persatuan dan kesatuan. Maka, perlu adanya upaya sederhana namun bermakna untuk menumbuhkan karakter kebangsaan pada peserta didik, salah satunya melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Dengan mendengar dan menyanyikannya secara rutin, peserta didik akan terbiasa dan akhirnya memahami serta memperdalam nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu nasional tersebut. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menanamkan pengormatan terhadap simbol-simbol negara, meningkatkan rasa kebersamaan, dan membentuk peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari warga negara Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS Versi 26 yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik. Dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan menyanyikan lagu nasional (variabel X) berpengaruh terhadap jiwa nasionalisme (variabel Y). Pada pengujian regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa F_{hitung} sebesar 112,953 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (Variabel X) terhadap Jiwa Nasionalisme (Variabel Y).

Hasil uji regresi linear sederhana di atas menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 12,183 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,762. Besarnya pengaruh dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui perhitungan regresi linear ($R_{kuadrat}$ atau R_{square}). Perhitungan $R_{kuadrat}$ untuk menentukan koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26. Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel model *summary* diketahui bahwa diperoleh koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,559. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan nilai koefisien determinasi ($R_{square} \times 100\%$) sebesar 55,9% yang menunjukkan besarnya Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (Variabel X) terhadap Jiwa Nasionalisme (Variabel Y) dan 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik.

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional (variabel X) memiliki pengaruh terhadap pembentukan jiwa nasionalisme (variabel Y) sebesar 55,9%, dengan ini menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi jiwa nasionalisme peserta didik. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik dipengaruhi secara langsung oleh pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh aktor lain. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penjelasan tentang apa yang telah dilakukan mengenai indikator X dan Y.

Pada variabel X indikator pengulangan sebesar 52,74% dengan 48 responden, indikator stimulus dan respon sebesar 59,34% dengan 54 responden, dan indikator penguatan sebesar 71,42% dengan 65 responden. Selanjutnya berkenaan dengan hasil analisis pada indikator variabel Y, indikator cinta tanah air sebesar 63,73% dengan 58 responden, indikator menghargai simbol-simbol negara sebesar 50,54% dengan 46 responden, dan indikator persatuan dan kesatuan sebesar 71,42% dengan 65 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat membentuk jiwa nasionalisme peserta didik dengan dilaksanakan secara optimal dan konsisten. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat menjadikan karakter kebangsaan pada peserta didik, maka dapat menjadikan peserta didik menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada lagu nasional di kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat menciptakan jiwa nasionalisme peserta didik menjadi semakin meningkat. Hubungan lagu nasional dengan jiwa nasionalisme yaitu melalui pembiasaan kepada peserta didik dapat mempengaruhi pembentukan jiwa nasionalisme pada peserta didik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) dimana lagu wajib nasional dengan karakter nasionalisme adalah suatu hubungan yang benar-benar nyata dan juga dengan memiliki hubungan yang signifikan antara lagu wajib nasional dengan karakter nasionalisme dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam menyanyikan lagu wajib nasional maka semakin tinggi pula karakter nasionalisme yang dimiliki.

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional secara rutin di SMA Negeri 14 Bandar Lampung terbukti berkontribusi besar dalam membentuk jiwa nasionalisme peserta didik, khususnya pada aspek cinta tanah air, penghargaan terhadap simbol negara, serta semangat persatuan dan kesatuan. Melalui indikator pengulangan, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dan siang hari yang menciptakan kebiasaan perilaku positif dalam konteks pendidikan karakter. Teori *operant conditioning* B.F. Skinner (2014) menjelaskan bahwa pengulangan merupakan salah satu bentuk *reinforcement* yang efektif dalam membentuk kebiasaan. Dalam hal ini, pengulangan lagu nasional menjadi media pembentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air melalui penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam liriknya. Lagu nasional menciptakan pengaruh emosional yang dalam jika dinyanyikan secara berulang dalam situasi yang teratur. lagu nasional dapat membangkitkan emosional dan kebanggaan kolektif pada peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Handarawati (2024) bahwa setiap kali lagu dinyanyikan, muncul rasa muncul rasa haru, bangga, dan cinta tanah air yang menumbuhkan sentimen nasionalisme dan kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Anthony D. Smith (2003) dalam teorinya mengenai simbolisme bangsa menyatakan bahwa simbol-simbol budaya seperti lagu kebangsaan menjadi perekat kolektif yang menumbuhkan identitas nasional.

Lagu nasional merupakan simbol kehormatan negara yang bila diulang secara terus menerus, menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Handayani (2023) bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan peserta didik terhadap lagu nasional dan simbol negara. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Retno Listyarti (2007) bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara afektif. Penelitian oleh Oktamia Anggraini Putri (2022) menunjukkan bahwa lagu wajib nasional mampu meningkatkan karakter cinta tanah air dan kesadaran berbangsa pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa lagu nasional



bukan hanya mengandung nilai historis, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas moral peserta didik.

Lagu nasional yang diperdengarkan secara serentak di lingkungan sekolah menjadi stimulus yang memicu respons emosional dan kognitif dari peserta didik. *B.F. Skinner (2014)* menyebut bahwa respons terbentuk dari pengaruh lingkungan yang konsisten melalui stimulus yang relevan. Respons tersebut dapat berupa ekspresi rasa bangga, sikap hormat, dan semangat kebangsaan yang timbul saat lagu dinyanyikan. Dalam teori sosial-kognitif Albert Bandura (1977) peserta didik juga belajar melalui pengamatan dan peniruan. Ketika peserta didik melihat guru dan teman menyanyikan lagu dengan khidmat, mereka cenderung meniru perilaku tersebut, yang kemudian berkembang menjadi nilai yang dihayati. Lagu nasional dalam hal ini, menjadi sarana internalisasi kolektif yang membangkitkan respons kebangsaan secara sosial. Lagu seperti *Indonesia Raya* yang menyuarakan kemerdekaan dan kehormatan bangsa dapat menjadi stimulus yang memicu rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap simbol negara, dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Penelitian oleh Restu Aulia Putri (2022) juga menunjukkan bahwa lagu wajib nasional memiliki dampak positif terhadap penghargaan siswa terhadap simbol negara dan peningkatan semangat nasionalisme mereka di sekolah.

Penguatan merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa perilaku nasionalisme yang ditunjukkan siswa tetap bertahan dan berkembang. *Skinner (2014)* menekankan bahwa reinforcement atau penguatan adalah kunci dari pembentukan perilaku yang bertahan lama. Ketika peserta didik mendapatkan pujian atau pengakuan dari guru karena menunjukkan sikap nasionalisme saat menyanyikan lagu, seperti berdiri tegap atau menyanyikan dengan penghayatan, maka perilaku tersebut diperkuat dan berulang. *Retno Listyarti (2007)* menjelaskan bahwa penguatan positif melalui pembiasaan kultural seperti lagu nasional dapat memperkuat nilai cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Penguatan kolektif seperti apresiasi kepada kelas yang menunjukkan kekompakkan dalam menyanyikan lagu mampu memperkuat nilai persatuan dan solidaritas. *Somantri (2001)* juga menggarisbawahi bahwa sekolah sebagai institusi pembentuk karakter harus memanfaatkan instrumen-instrumen budaya nasional seperti lagu wajib sebagai media pembelajaran nilai-nilai kebangsaan. Teori *Emile Durkheim (2016)* tentang ritus kolektif mendukung bahwa aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama (seperti menyanyikan lagu nasional) dengan penguatan sosial akan membentuk solidaritas yang kuat antar anggota masyarakat sekolah.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti, bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Sebagai contoh nasional, sesudahnya berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, satu lagu atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air. Peneliti menemukan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional menunjukkan adanya peningkatan jiwa nasionalisme peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori *Ki Hajar Dewantara (2017)* yang menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan budi pekerti, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air sebagai bagian dari pembentukan karakter. Melalui lagu nasional, siswa tidak hanya belajar musik, tetapi juga nilai-nilai moral dan identitas bangsa.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, didapatkan hasil bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional tidak dapat dipisahkan dari karakter kebangsaan peserta didik. Semakin sering dan dilakukan secara teratur pembiasaan menyanyikan lagu nasional dilakukan di sekolah, maka semakin tinggi pula jiwa nasionalisme yang terbentuk dalam diri peserta

didik. Kebiasaan ini tidak hanya sebagai rutinitas formalitas, tetapi memiliki dampak emosional yang mendalam, menjadikannya salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter dan pembentukan jiwa nasionalisme generasi muda.

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional memiliki makna perjuangan dan identitas bangsa, peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat persatuan dan kesatuan, serta semangat nasionalisme yang merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila, yang merupakan bagian dari nilai moral PPKn. Selain itu, lagu-lagu nasional yang sarat makna perjuangan dan pengorbanan mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, serta keadilan, yang secara tidak langsung membentuk karakter nasionalisme dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan PPKn yang menekankan pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlaq mulia, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dengan demikian, pembiasaan menyanyikan lagu nasional tidak hanya memperkuat jiwa nasionalisme tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menyeluruh dalam PPKn.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (Variabel X) terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme (Variabel Y) dengan presentase sebesar 55,9% dan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah dilaksanakan secara teratur dan konsisten dua kali setia hari, pada pukul 10.00 WIB dan 15.30 WIB, melalui sistem pengeras suara yang terhubung ke seluruh kelas. Kegiatan ini diawasi oleh guru dan staf sekolah untuk memastikan keterlibatan seluruh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa program pembiasaan tersebut telah berjalan dengan baik dan telah menjadi rutinitas yang tertanam dalam keseharian peserta didik

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membangun karakter dan identitas bangsa di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional tidak dapat dipisahkan dari karakter kebangsaan peserta didik. Dengan melaksanakan kegiatan ini secara teratur, peserta didik dapat menerapkan secara mendalam nilai-nilai cinta tanah air, penghargaan terhadap simbol-simbol negara, serta semangat persatuan dan kesatuan. Semakin sering dan dilakukan secara teratur pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan di sekolah, maka semakin tinggi pula jiwa nasionalisme yang terbentuk dalam diri peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasannya pembiasaan menyanyikan lagu nasional memiliki pengaruh terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Damei, T. S. (2023). Apresiasi siswa SMPN 2 Sidoarjo terhadap lagu-lagu wajib nasional. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 196–208.



- Durkheim, E. (2016). *The elementary forms of religious life*. In *Social theory re-wired: New connections to classical and contemporary perspectives* (2nd ed., pp. 52–67). Routledge.
- Handarawati, O. (2024). Upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa melalui implementasi pendidikan karakter menyanyikan lagu wajib nasional sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Inpres 2 Wagom. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 313–326.
- Handayani, P. (2023). Peran pembiasaan menyanyikan lagu nasional dalam meningkatkan penghargaan terhadap bahasa Indonesia dan simbol kebangsaan. *Jurnal Bahasa dan Kebudayaan*, 9(2), 112–125.
- Kharisma, M. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 9(2), 141–149.
- Listiyarti, R. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan*. Gelora Aksara Pratama.
- Manurung, D. J., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2018). Pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP. *Jurnal FKIP Unila*, 5(12).
- Masruroh, F. (2017). Mengembangkan karakter anak sejak dini berdasarkan prinsip pendidikan karakter. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2(1), 9–19.
- Mentari, A. (2017). *Kajian pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang karakter bangsa dan pendidikan kebangsaan* (Doctoral dissertation). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, O. A. (2022). Hubungan antara lagu wajib nasional dengan karakter nasionalisme siswa SD Negeri 109/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Skinner, B. F. (2014). *Science and human behavior*. Free Press.
- Smith, A. (2003). *Nasionalisme: Teori, ideologi, sejarah* (F. Kowa, Trans.). Erlangga.
- Somantri. (2001). *Mengembangkan nilai-nilai nasionalisme di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Yati, N., Sofyan, F. S., & Syalendra, N. P. (2021). Peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan nasionalisme siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 28–33.